

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi sangat berperan penting bagi kehidupan, selain memberikan tampilan yang menarik dan manfaat fonetik, gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan melalui fungsi mastikasinya (Amran *et al.*, 2024). Karies gigi masih menjadi masalah utama kesehatan gigi dan mulut di seluruh dunia. Diperkirakan ada 3,47 miliar orang di seluruh dunia yang menderita penyakit mulut seperti radang gusi, periodontitis, dan gigi berlubang (James *et al.*, 2018). Negara Amerika Serikat mencatat hampir 90% orang dewasa berusia 20 hingga 64 tahun mengalami karies (Fleming *et al.*, 2018). Prevalensi karies gigi permanen di sekolah menengah pada suatu kawasan di Negara Vietnam menunjukkan angka sebesar 68,9% (Van Chuyen *et al.*, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 penduduk Indonesia mengalami karies sebanyak 88.8%. Berdasarkan laporan riset kesehatan, prevalensi karies di provinsi Sumatera Barat yaitu 43,87% dan Kota Padang mencapai angka 36,71% dengan prevalensi di kelompok umur 35-44 tahun merupakan salah satu tertinggi yaitu berada pada angka 49,33% (Balitbangkes RI, 2018). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang (Dinkes) tahun 2024 jumlah kasus karies gigi di kecamatan Padang Timur tertinggi ketiga di kota padang sebanyak 5.644 kasus.

Angka DMF-T tertinggi di Indonesia menurut Riskesdas pada tahun 2018 salah satunya terdapat pada kelompok umur 35-44 tahun yaitu berada pada angka 6,9. Menurut

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 berada pada angka 5,7 artinya telah terjadi penurunan sebesar 1,2 dari tahun 2018. Berdasarkan laporan riset kesehatan pada tahun 2018, angka DMF-T di Sumatera Barat berada pada angka 4,7 (Balitbangkes RI, 2018).

Kondisi gigi dan mulut yang buruk, khususnya pada individu dengan karies gigi, dapat menurunkan kualitas aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pekerjaan maupun proses pembelajaran (Boy *et al.*, 2019). Karies gigi yang telah mencapai sensitifitas dapat mengganggu rasa nyeri yang berdenyut yang selalu timbul yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, seperti kesulitan dalam melakukan aktivitas, makan, berbicara, mengunyah, dan fokus menurun dalam bekerja. Selain itu, karies pada gigi depan dapat menurunkan rasa percaya diri karena estetika berkurang, sehingga timbul rasa malu dan cemas, yang dapat menghambat interaksi sosial dan psikologi dan penurunan *oral health quality of life* (Liang *et al.*, 2024). karies yang tinggi memiliki hubungan dengan penurunan OHRQoL, hal ini karena memiliki dampak terhadap fisik, psikologis, dan sosial yang negatif (Bukhari, 2020).

Puskesmas Andalas adalah salah satu dari dua Puskesmas yang berada di kecamatan Padang Timur, penduduk di wilayah kerja Puskesmas Andalas berjumlah 55.334 jiwa dengan jumlah usia produktif berjumlah 39.925 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023). Puskesmas Andalas merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien tertinggi di kota Padang dan termasuk dalam kategori puskesmas terbaik di kota Padang (Mazra Putri *et al.*, 2022). Berdasarkan data laporan tahunan Puskesmas Andalas tahun 2024 tercatat ada 4.448 kunjungan kasus gigi dan mulut dan karies

merupakan kasus dengan kunjungan tertinggi yaitu 2.168 kasus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya kebanyakan penelitian dilakukan di rumah sakit yang akses pelayanan serta perawatannya lebih baik dan tingginya kasus karies yang dijumpai di Puskesmas Andalas serta minimnya penelitian terkait hubungan pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* di puskesmas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengalaman karies pada gigi permanen dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas”?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi rata-rata skor DMF-T pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.
2. Mengetahui distribusi rata-rata skor *Oral Health Related Quality of Life* pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.
3. Mengetahui distribusi jawaban pasien Poli Gigi Puskesmas Andalas Kota Padang

terhadap kuesioner *Oral Health Impact Profile* (OHIP-14).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi mengenai dampak pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.

1.4.2 Bagi Institusi Tempat Pendidikan

Menambah referensi dan literatur di perpustakaan jurusan Kedokteran Gigi di Universitas Andalas tentang pengalaman karies gigi permanen berkaitan erat dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bahwa ada pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas dan juga sebagai media untuk program edukasi kepada masyarakat.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengalaman karies gigi permanen dengan *oral health quality of life* pada pasien poli gigi di Puskesmas Andalas.